

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA JAKSEL PADA VIDEO BERJUDUL 'LANGUAGE BARRIERS, CULTURE SHOCK & TCK IDENTITY CRISIS FT. MELLA CARLI' DI YOUTUBE: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK CAMPUR KODE

Widhi Mustikawati¹, Kundharu Saddhono²

¹Universitas Sebelas Maret

²Universitas Sebelas Maret

Pos-el: Widhimustikawati@student.uns.ac.id¹, kundharu_s@staff.uns.ac.id²

Abstract: *In the video "Language Barriers, Culture Shock & TCK Identity Crisis ft. Mella Carli" on the YouTube channel "The Indah G Show," the use of the Jaksel (South Jakarta) language in sociolinguistic contexts is examined in this article. In order to comprehend how the host, Indah G, and her invited guest, Mella Carli, utilize Jaksel language in their interactions, this study employs a code-mixed sociolinguistic study approach. Analysis of the video's conversational content and transcription are part of the research methodology. The examination's findings demonstrated that Jaksel frequently utilized his language in casual talks, jokes, and professions of respect. In other cases where formality or clarity are required, mixed code using standard Indonesian is used. Identifying the social and cultural elements that support the usage of Jaksel language in this setting is another goal of this study.*

Keyword: *language, culture shock, social.*

Abstrak: Dalam video "Language Barriers, Culture Shock & TCK Identity Crisis ft. Mella Carli" di saluran YouTube "The Indah G Show," penggunaan bahasa Jaksel (Jakarta Selatan) dalam konteks sosiolinguistik dianalisis dalam artikel ini. Untuk memahami bagaimana pembawa acara, Indah G, dan tamu undangan, Mella Carli, menggunakan bahasa Jaksel dalam interaksi mereka, penelitian ini menggunakan pendekatan studi sosiolinguistik campur kode. Analisis konten percakapan video dan transkripsi menjadi bagian dari metodologi penelitian. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Jaksel sering digunakan dalam percakapan santai, lelucon, dan ungkapan penghargaan. Dalam situasi di mana formalitas atau kejelasan diperlukan, campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia standar digunakan. Mengidentifikasi elemen-elemen sosial dan budaya yang mendukung penggunaan bahasa Jaksel dalam konteks ini adalah tujuan lain dari penelitian ini.

Kata Kunci: bahasa, perbedaan budaya, sosial.

Submission : October 1st 2024

Revision : October 25th 2024

Publication : October 31st 2024

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang kompleks yang mencerminkan budaya dan identitas masyarakat tempatnya digunakan. Dalam era digital, media sosial dan platform berbagi video, seperti YouTube, menjadi saluran penting untuk menyebarkan budaya dan bahasa. Salah satu contoh menarik dalam konteks ini adalah *channel YouTube 'The Indah G Show'*, yang mewakili ragam bahasa yang digunakan di Jakarta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap penggunaan bahasa Jaksel pada channel tersebut dengan pendekatan sosiolinguistik campur kode. Dalam era digital, media sosial dan platform berbagi video, seperti YouTube, menjadi saluran penting untuk menyebarkan budaya dan bahasa. Salah satu aspek menarik dalam fenomena ini adalah penggunaan bahasa daerah dalam platform digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa Jaksel yang memiliki ciri khas campur kode.

Dalam konteks sosiolinguistik, *channel YouTube 'The Indah G Show'* populer di kalangan anak muda Jakarta Selatan. Penelitian ini berfokus pada analisis video '*Languange Barriers, Culture Shock & TCK Identity Crisis ft. Mella Carli*' untuk memahami praktik bahasa dalam konteks digital. Jakarta Selatan, memiliki ciri khas bahasa yang unik. Penggunaan bahasa sehari-hari dapat mencerminkan identitas sosial, status ekonomi, dan interaksi sosial. *Channel 'The Indah G Show'* menawarkan kesempatan untuk memahami penggunaan bahasa Jaksel dalam konteks digital. Oleh karena itu, analisis sosiolinguistik campur kode dianggap relevan untuk menggali lebih dalam praktik komunikasi dalam video ini melalui pendekatan yang diharapkan dapat terungkap bagaimana sebuah penggunaan bahasa Jaksel dalam konteks ini tidak hanya menjadi media komunikasi efektif, tetap dijadikan cerminan dinamika sebuah budaya dan identitas seseorang yang terjadi dalam sebuah penggunaan *YouTube* tertentu.

Penelitian ini penting untuk Sosiolinguistik karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan bahasa dalam masyarakat perkotaan, khususnya Jakarta Selatan. Perubahan ini dipengaruhi oleh media sosial. Penelitian yang tertulis ini semoga bermanfaat sebagai pemahaman kita tentang perubahan bahasa dalam era digital dan pengaruhnya terhadap identitas sosial. Penelitian ini menggunakan metode analisis Sosiolinguistik campur kode untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan bahasa Jaksel dalam konteks media digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana bahasa Jaksel digunakan dan diadaptasi dalam dunia maya, serta pengaruh terhadap masyarakat yang mengonsumsi konten dari *channel* tersebut. Penelitian untuk memahami bagaimana bahasa tidak cuma merupakan alat komunikasi, tetapi juga alat berekspresi identitas. Hal ini dapat menimbulkan keberagaman dan interaksi sosial.

LANDASAN TEORI

Sosiolinguistik merupakan pembelajaran yang mempelajari sebuah ilmu mengenai hubungan antar bahasa dan masyarakat termasuk bagaimana bahasa tersebut digunakan pada konteks sosial tertentu, pengaruh yang terjadi pada sebagian besar karena identitas masing – masing sosial terhadap pandangannya mengenai pilihan bahasa, dan bagaimana variasi bahasa tersebut bisa mencerminkan identitas suatu kelompok. Sosiolinguistik mengenai bagaimana variasi bahasa terbentuk dan bisa berkembang mencakup aspek – aspek seperti dialek, slang, campur kode, alih kode dalam suatu komunitas berbahasa (Chaer dan Agustina: 1995).

Campur kode dalam sosiolinguistik merupakan fenomena pembicara mencampurkan unsur – unsur dari dua bahasa ataupun lebih pada suatu percakapan. Hal ini sangat lumrah terjadi di lingkungan masyarakat bilingual atau multibahasa, seperti Bahasa Indonesia sering bercampur dengan Bahasa Inggris, khususnya dalam komunitas

tertentu seperti *Jaksel*. Fenomena tersebut juga sering dianggap bentuk identitas sosial dan budaya bagi generasi muda yang sudah sering terpapar budaya global.

Penggunaan campur kode dapat menjadi sarana berekspresi bagi suatu individu dengan sebuah latar belakang budaya yang beragam, TCK merupakan sebuah istilah untuk anak yang dibesarkan di luar budaya asal orang tuanya, sehingga mereka mengadopsi aspek dari beberapa budaya sekaligus. Nababan (1999) mendefinisikan campur kode sebagai “penggunaan lebih dari satu bahasa atau variasi bahasa dalam suatu interaksi.” Campur kode biasanya terjadi untuk menyampaikan makna tertentu dan menguatkan identitas sosial.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan cara membaca dan memahami teori yang berasal dari tulisan penelitian sebelumnya buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Zed (2004) mengatakan bahwa studi pustaka adalah metode penelitian yang mengandalkan sumber informasi dari perpustakaan, seperti buku, jurnal, makalah ilmiah, dan lainnya. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi yang sudah ada untuk mendukung penelitiannya. Analisis dari penelitian memakai metode studi pustaka untuk pendekatan terpenting dari data yang dicari dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti mencari literatur terbaru dan relevan dari berbagai perpustakaan, baik fisik maupun daring.

Waktu dan Tempat Penelitian

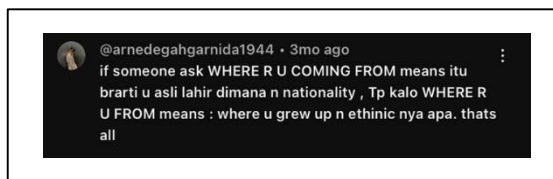
Penelitian menggunakan katalog perpustakaan dan database jurnal ilmiah untuk mencari literatur yang relevan. Kata kunci yang digunakan dipilih dengan cermat agar informasi yang ditemukan lengkap dan sesuai. Peneliti juga mencari literatur dari sumber digital, seperti portal penelitian dan repositori universitas. Informasi yang ditemukan harus merupakan karya terbaru dan memiliki kualitas akademik yang baik. Peneliti menganalisis literatur yang ditemukan secara kritis untuk mendukung teori dan konsep penelitian. Pendekatan ini memberikan kerangka yang kuat bagi penelitian. Hal ini memastikan bahwa argumen dan temuan penelitian didasarkan pada dasar ilmiah yang kuat dan relevan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis apakah terdapat perubahan atau evolusi dalam penggunaan bahasa Jaksel dan campur kode seiring waktu di channel *'The Indah G Show'* pada salah satu video yang berjudul *'Language Barriers, Culture Shock & TCK Identity Crisis ft. Mella Carli'*. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perubahan tersebut. Meneliti pandangan dan respons penonton terhadap penggunaan bahasa Jaksel (Jakarta Selatan) dan campur kode dalam video. Mengidentifikasi apakah penggunaan bahasa Jaksel memengaruhi partisipasi dan keterlibatan penonton di komunitas online. Tidak hanya pembahasan dalam video antara Indah sang pembawa acara dengan Mella Carli kebetulan merupakan bintang tamu yang berada dalam video tersebut yang menghasilkan beberapa topik, namun komen yang terdapat pada video tersebut juga memberikan reaksi yang beragam dan berhubungan dengan pembahasan antara mereka berdua.

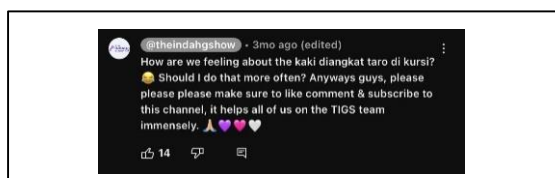
Salah satu yang komentar yang terlihat juga menggunakan campur kode, yang terdapat pada video tersebut yang bercuitkan *"If someone ask WHERE R U COMING FROM means itu berarti u asli lahir dimana n nationality, Tp kalo WHERE R U FROM means : where u grew up n ethnic nya apa that's all"*. Komentar tersebut bercuitkan hal yang memang

sangat terkait dengan pembahasan yang dibawakan pada video tersebut mengenai *culture & crisis identity*. dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Diambil dari kometer video '*Languange Barriers, Culture Shock & TCK Identity Crisis ft. Mella Carli*'

Terlihat dari kelimat yang dicuitkan pada komentar tersebut beberapa perubahan bahasa, "If someone ask WHERE R U COMING FROM means-" Yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai kalimat pembuka topik berartikan "Jika seseorang menanyakan DARI MANA KAMU BERASAL maksudnya-" lalu dilanjutkan dengan kalimat "-itu brarti u asli lahir dimana-" yang berganti menggunakan Bahasa Indonesia, namun diselipkan salah satu sebutan "Kamu" menjadi "U." dan kalimat selanjutnya yang terus memiliki sifar campur kode antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris. Tidak hanya sapai disitu, pemilik platform YouTube dari The Indah G Show juga ikut bercuit di kolom komentar pada video tersebut



Gambar 2. Diambil dari kometer video '*Languange Barriers, Culture Shock & TCK Identity Crisis ft. Mella Carli*'

Pada penggalan dari cuitan komentar pemilik dari platform YouTube tersebut yaitu "How are we feeling about the kaki diangkat taro di kursi 🤔" yang berisikan tentang ungkapan *culture shock* dengan menggunakan bahasa yang menggunakan campur kode, dari salah satu bahasa yang digunakan kata dalam cuitan komentar tersebut juga menggunakan kata non-baku yaitu "Taro." Yang seharusnya dalam bahasa baku tertulis "Taruh." Yang memaksudkan budaya Indonesia yang selalu menaruh kakinya satu di atas kursi sebagai kebiasaan orang Indonesia, namun juga banyak pandangan terhadap kebiasaan tersebut bisa dibilang kebiasaan yang kurang sopan namun juga ada yang mengatakan suatu kebiasaan yang terasa nyaman dilakukan saat berbicara ataupun makan dikursi kebiasaan terebut sering kali tanoa sadar dilakukan, namun karena background dari keluarga bintang tamu Mella Carli sebagai kewarganegaraan Belanda merasa kurang baik.

Sangat sulit juga untuk mereka tetap menggunakan satu bahasa karena mereka tinggal di Indonesia, cukup kesulitan menggunakan Bahasa Indonesia karena memang bukan bahasa ibu mereka. Mereka tumbuh besar menggunakan Bahasa Inggris dan menggunakannya untuk beberapa kesempatan dengan orang baru. Karena mereka juga pernah mendapat pengalaman tidak mengenakan saat menggunakan Bahasa Indonesia seperti ada yang mengatakan "Bahasa Indonesia-mu terdengar aneh." Tapi mereka juga merasa bahasa yang mereka gunakan terlalu formal untuk digunakan untuk sehari-hari berbicara dengan orang lain. Banyak sekali sisih postif yang diberikan pada kolom komentar, karena dari channel YouTube "The Indah G Show" telah membantu beberapa orang lebih memahami Bahasa Inggris dan sekaligus bisa menonton video terasa melakukan pembelajaran Bahasa Inggris dengan mudah karena bahasa yang digunakan adalah Campur Kode masih bisa dipahami beberapa orang yang menontonnya.

PENUTUP

Untuk simpulan yang saya dapatkan saat melakukan penelitian sosiolinguistik ini, penggunaan bahasa Jaksel pada video berjudul '*Language Barriers, Culture Shock & TCK Identity Crisis ft. Mella Carli*' di YouTube memiliki ciri khas campur kode. Dari yang awalnya menggunakan Bahasa Indonesia lalu berganti menjadi Bahasa Inggris pada suatu kalimat atau perbincangan. Penggunaan bahasa Indonesia dengan aksan atau intonasi bahasa Inggris. penggunaan campur kode dalam video tersebut dilakukan oleh para pembicara untuk berbagai tujuan, Untuk menyampaikan pesan dengan lebih efektif dan efisien, menunjukkan identitas sosial dan budaya, mengikuti tren dan gaya bahasa yang populer di kalangan anak muda.

Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih beragam, seperti wawancara atau observasi, untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam. Penelitian dapat dilakukan dengan fokus pada penggunaan campur kode dalam konteks yang berbeda, seperti dalam percakapan sehari-hari, di media sosial, atau dalam karya sastra. Penelitian dapat dilakukan dengan melibatkan pembicara dari berbagai latar belakang, seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan, untuk mengetahui apakah penggunaan campur kode memiliki perbedaan berdasarkan faktor-faktor tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrullah, Latif. (2018). Slang Bahasa Inggris di Dunia Maya. 2 ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Feby Putri Darmayanti, C. H. (n.d.). Kajian Sastra Jakarta Selatan (JakSel) dalam Kehidupan.
- Frankel, J. R. & Wallen, N. E. (1998). How to design and evaluate research in education (Second Edition). Mc. Graw Hill Inc.
- Goziyah Goziyah, M. Y. (n.d.). Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10285>, diakses 5 Oktober 2022.
- Kusumaningsih, M. R., & Mulyana, O. P. (2013). Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Remaja. *Character*, 2(1), 1–8.
- Munandar, A. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Malengkeri Kota Makassar. Skripsi: Universitas Negeri Makassar.
- Ozduzen, O. & McGarry, A. (2020). Digital Traces of "Twitter Revolutions": Resistance, Polarization, and Surveillance via Contested Images and Texts of Occupy Gezi. *International Journal of Communication*, 14, 2543-2563.
- Parikesit, A. G. (2018). Fenomena Campur Aduk 'Bahasa Anak Jaksel'. [Daring]. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180919154522-282-331461/fenomena-campur-aduk-bahasa-anak-jaksel>
- Sugiyono, D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Alfabeta.

- Yudi Setiawan. (2023). Fenomena Penggunaan Bahasa Jaksel (Code-switching Language) dalam Komunikasi Interpersonal Siswa di SMA Negeri 11 Medan. *Jurnal KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Zen, Evynurul Laily. 2011. "Afiks Non Standar dalam Bahasa Indonesia Ragam Informal." *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 6.